



ISSN 2809-5812

TRADISI LIMAU BALACUIK PERNIKAHAN PASAMAN BARAT DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Yola Kurniati
Hendra Nasution, S.Sn., M.Sn
Benny Kurniadi, S.S.n M.Sn

Yolakurniati1103@gmail.com
Prodi Fotografi-Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padangpanjang,
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat

ABSTRACT

The West Pasaman Barat area has a lime balacuik tradition that does not exist in other areas in Kinali village, Kinali district, West Pasaman Barat district, West Sumatra province. This tradition is passed down from generation to generation for the descendants of the rajo which aims to strengthen the determination of the bride and groom to take a more serious step, namely the marriage bond (building a household). This final project is in the form of documentary photography with the theme of the lime balacuik tradition in marriages that have been passed down from generation to generation for the descendants of rajo in the village area of Kinali, West Pasaman. The process of creating this work is carried out using a creation method based on documentary photography, photostory, which explains and describes the traditional process. The work of the lime balacuik tradition at weddings in West Pasaman Barat in this documentary photography aims for the community to maintain/preserve this unique custom and tradition to continue to be preserved because this tradition does not exist in other areas and provides information for outside areas (promotion).

Keywords: Balacuik lime tradition, documentary photography, Pasaman Barat.

Yola, Tradisi Limau Balacuik Pernikahan Pasaman Barat
Dalam Fotografi Dokumenter



ISSN 2809-5812

TRADISI LIMAU BALACUIK PERNIKAHAN PASAMAN BARAT DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Yola Kurniati
Hendra Nasution, S.Sn., M.Sn
Benny Kurniadi, S.S.n M.Sn

Yolakurniati1103@gmail.com
Prodi Fotografi-Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padangpanjang,
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat

ABSTRAK

Daerah Pasaman Barat memiliki tradisi *limau balacuik* yang tidak ada di daerah lain yang berada di kampung Kinali, Kecamatan Kinali, kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Tradisi ini turun temurun dilaksanakan untuk keturunan *rajo* yang bertujuan untuk pementapan tekad dari kedua mempelai untuk melangkah kejenjang yang lebih serius yaitu ikatan pernikahan (membangun rumah tangga). Karya tugas akhir ini berupa fotografi dokumenter yang mengangkat tema tradisi limau balacuik pada pernikahan yang turun temurun dilaksanakan untuk keturunan *rajo* yang ada di daerah kampung Kinali, Pasaman Barat. Adapun proses penciptaan karya ini dilakukan dengan metode penciptaan yang berlandaskan fotografi dokumenter, fotostory, yang menjelaskan dan menggambarkan bagaimana proses tradisi. Karya tradisi *limau balacuik* pada pernikahan di Pasaman Barat dalam fotografi dokumenter ini bertujuan untuk masyarakat dalam tetap mempertahankan/melestarikan adat dan tradisi yang unik ini untuk terus dilestarikan karna tradisi ini tidak ada di daerah lain dan memberikan informasi untuk daerah luar (promosi).

Kata kunci: Tradisi *Limau Balacuik*, Fotografi Dokumenter, Pasaman Barat

PENDAHULUAN

Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Barat, Indonesia. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibu Kota Kabupaten di simpang Ampek.

Pernikahan adalah suatu bentuk keseriusan dalam hubungan. Selain merupakan bentuk cinta, pernikahan dalam islam merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Proses pernikahan pada umumnya di Kinali, Kabupaten Pasaman Barat memiliki beberapa tahap di antaranya adalah: *Manjawek Tando, Rapek Kibalek, Duduak urang, Akaik Nikah, Hari Baralek, Manjapuik Marapulai*.

Fotografi Dokumenter merupakan salah satu cabang yang dekat dari Fotografi Jurnalistik. Ada juga yang menganggapnya *ganre* tersendiri. Keduanya meliputi kegiatan mengumpulkan, mengarsipkan, *editing*, dan menyajikan suatu peristiwa melalui gambar. Fotografi Jurnalistik bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengkarya foto dalam berkomunikasi serta menyampaikan pesan dan informasi yang singkat dalam bentuk karya foto

kepada penikmat foto yang beragam. (Zulkamain Hamson, 2019:8).

Tradisi *Limau Balacuik* merupakan gambaran terhadap tradisi yang biasa dilaksanakan pada saat upacara sebuah pernikahan ini bertujuan untuk pemantapan tekad dari kedua calon mempelai untuk melangkah kejenjang yang lebih serius, tradisi yang penuh tata cara dan prosesi yang terstruktur, *limau Balacuik* terbuat dari daun kelapa yang di bentuk menyerupai cambuk sedangkan "limaunya" terbuat dari jeruk nipis beserta wangi-wangian yang di letakan dalam suatu benda bernama *carano*, sedangkan benda-benda yang mendukung jalannya tradisi tersebut yaitu *talam, cenang, carano, kain panjang, payung kuning* beserta alat musik. Tradisi *Limau balacuik* itu belum banyak yang tau sehingga pengkarya ingin menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang tradisi tersebut. (wawancara tanggal 10 januari 2022 dengan *Puti* Kinali: orang yang nomor tiga di Kinali, karna tahapan pernikahan tanpa *Puti* tidak bisa dilakukan). Adapun tahap-tahap pelaksanaan pernikahan khususnya *limau balacuik* yaitu: *Duduak dikedudukan mempelai, Berdiri di ateh*

talam, Balimau, Maniti Jembatan. Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah penciptaan pengkarya adalah bagaimana menciptakan karya fotografi documenter dalam bentuk foto story dengan memvisualkan tradisi *limau balacuik* pernikahan Pasaman Barat?. Berikut tinjauan karya:

1. Grandyos Zafna



Gambar 1

Judul karya: tradisi manortor bersama pasangan pernikahan mandailing
Karya: Grandyos Zafna(2017)
Sumber: detiknews



Gambar 2

Judul karya: penyambutan pihak suami
Karya: Grandyos Zafna(2017)
Sumber: detiknews

Di dalam adat mandailing di ujung manortor semalam suntuk, pengantin akan ikut manortor di pagi harinya. Tarian sakral ini maknanya untuk menyembah kepada yang

kuasa yang artinya penghormatan kepada leluhur dan lebih tua termasuk raja. (Grandyos Zafna/2017).

Pembeda dari karya pengkarya dengan karya yang di tinjau adalah dari segi objek, pengkarya mengangkat *tradisi limau balacuik* pernikahan di Kinali, Kabupaten Pasaman Barat dalam fotografi dokumenter. Sedangkan Grandyos Zafna karyanya mengangkat tradisi manortor dalam pernikahan Mandailing.

2. Maralan



Gambar 3

Judul: balimau

Karya: maralan(2019)

Sumber: @maralan_fotography

Didalam adat pernikahan dikinali pengantin yang berasal dari keturunan raja malam pesta akan melakukan *tradisi limau balacuik* pernikahan, *tradisi* pada pernikahan merupakan gambaran terhadap tradisi yang biasa dilaksanakan pada saat upacara sebuah pernikahan ini bertujuan untuk pemantapan tekat dari kedua calon mempelai untuk

melangkah kejenjang yang lebih serius. Pengkarya mengambil karya pembandingan kedua dari salah satu fotografer *wedding* di Kinali, pengkarya juga mempunyai objek utama tradisi limau balacuik pada pernikahan yang sama dengan karya pembandingan di atas, tetapi teknik *close up*, *angle eye level* serta komposisi simetri yang pengkarya lakukan berbeda dengan pembandingan, dan pengkarya juga menggunakan teknik *close up* untuk lebih memperlihatkan bagian detail dari *tradisi limau balacuik* pernikahan. Adapun landasan teori sebagai berikut:

1. Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik menghentikan waktu dan memberikan gambaran nyata bagaimana waktu membentuk sejarah. Sifat dasar foto jurnalistik yang dokumentatif mampu membuat masyarakat melihat kembali rekaman imaji atas apa yang telah mereka lakukan di masa lalu, sekaligus membuat pertanyaan apa yang berikutnya terjadi di masa datang (Taufan wijaya, 2011:9).

2. Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter adalah salah satu jenis fotografi yang menggambar

kronologis dari peristiwa yang penting dan bersejarah. Dalam fotografi dokumenter seorang fotografer diwajibkan mengambil gambar secara sebenar-benarnya, objektif, dan biasanya dilakukan secara *candid*. Menurut Marry Warner, lewat bukunya yang berjudul *photography: A cultur History*, “secara umum dokumenter bisa diartikan sebagai segala sesuatu representasi non fiksi di buku atau media visual. Elemen utama dalam fotografi dokumenter adalah realitas, sementara estetika dan kreatifitas berfungsi sebagai pelengkap”. Sementara itu teks pengantar memberikan konteks yang diperlukan, setidaknya menurut sang fotografer supaya audiens mendapat pesan yang utuh dari foto tersebut, yang terpenting teks pengantar menyampaikan pemaparan tentang suatu isu dalam bentuk informasi yang tidak tergambar dalam foto.

3. Foto Story

Foto *Story* adalah series foto yang terdiri lebih dari satu foto yang menceritakan tentang suatu kejadian dimana ada awalan penjelasan, cerita dan penutup. Foto *Story* lebih mementingkan cerita suatu kejadian dan merekam kejadian perkejadian,

dimana foto hanya untuk membantu memberikan keterangan serta menceritakan dari awal sampai akhir. Foto lebih terarah pada satu lokasi atau daerah tanpa berpindah tempat. Menelusuri awal mulai foto cerita tidak mudah. Elemen-elemen atau unsur-unsur pembentuk tuturan di dalam sebuah *Foto story* adalah : Pembuka, Potret, Interaksi, Penanda Utama, Detail, Penutup. Teknik dalam foto *story* adalah: Series.

4. Tata Cahaya

Pencahayaan yang pengkarya gunakan saat mengambil foto tradisi *limau balcuik* pernikahan yaitu *Available lighting* (Pencahayaan yang tersedia), pemotretan dengan memanfaatkan cahaya yang tersedia, baik *natural light* (cahaya alami) maupun *room light* (cahaya ruangan) untuk menjaga kualitas warna foto sesuai dengan warna asli dari objek. Disini Pengkarya menggunakan cahaya buatan yaitu dengan lighting. Adapun metode penciptaan yaitu: Persiapan (Observasi, studi literatur, Wawancara), Perancangan (Persiapan, Elaborasi, perancangan).

PEMBAHASAN

A. Konsep Penciptaan

Pada konsep penciptaan ini, pengkarya menghadirkan foto dokumenter tradisi limau balcuik pernikahan Pasaman Barat lebih tepatnya di Kampung Kinali merupakan daerah yang memiliki masyarakat yang masih mempertahankan kebudayaan sebagai pembeda tradisi pernikahan dengan daerah lain dan bagaimana perkembangannya hingga saat ini. Tradisi limau balcuik dilakukan sesuai dengan permintaan pihak yang melaksanakan pesta yang keturunan dari rajo dan dilakukan oleh Induak dan keluarga. Adapun proses dalam melaksanakan tradisi limau balcuik yaitu duduak dikedudukan mampelai, pemasangan lilitan kain panjang, berdiri diatas talam, balimau dari induak, balimau dari ibu, balimaun dari etek, balimau dari sumando perempuan, meniti jembatan.

Pada konsep penciptaan dalam penyajian karya ini menggunakan pendekatan fotografi dokumenter. Penyajian foto dokumenter dengan foto story yang menceritakan suatu kejadian dengan susunan awal penjelasan, cerita, dan penutup.

Proses dalam penciptaan karya ini Pengkarya menggunakan elemen-elemen pembentukan dalam foto story seperti foto gapura selamat datang Pasaman Barat sebagai foto pembuka dalam foto landscape, kedua foto penjelasan foto proses dalam pelaksanaan tradisi, dan foto potrait sebagai foto penutup. Pengkarya menggunakan pencahayaan yang tersedia (Availabe Light) dalam karya tradisi limau balacuik, selain itu pengkarya juga menggunakan lighting tambahan atau yang disebut dengan “strobis” yaitu salah satu teknik menggabungkan dua sumber cahaya ataupun lebih dengan menggunakan Availabe light artificial light (cahaya tambahan).

B. Proses Penciptaan

1) Persiapan



Gambar 14

Judul : wawancara Majo Sadeo Menor
Sumber : dokumentasi Nelvira januari 2022



Gambar 15

Judul : wawancara Puti Inor
Sumber : dokumentasi Nelvira januari 2022

Dalam proses penciptaan ini pengkarya pertama melakukan riset ke lapangan dengan mengumpulkan data primer yaitu tentang tradisi *limau balacuik*, dan mempersiapkan daftar pertanyaan yang untuk ditanyakan sebelum melakukan wawancara terhadap narasumber *Majo Sadeo Menor* dan *Puti Inor* dengan tujuan menggali informasi tradisi *limau balacuik* untuk dipaparkan. Kedua Pengkarya membuat sebuah perencanaan foto agar mendapatkan moment saat pelaksanaan tradisi *Limau balacuik*.

2) Pengarapan Karya



Gambar 16

Judul : *akaik* nikah
Sumber : dokumentasi Nelvira januari 2022

Dalam proses penggarapan ini Pengkarya melakukan pemotretan dari tanggal 25 Maret 2022 sampai 22 Mei 2022. Pengkarya melakukan pemotretan di beberapa tempat yang dimulai di Kampung Padang Sawah pengkarya mengambil tugu selamat datang Pasaman Barat sebagai foto pembuka. Para proses selanjutnya pengkarya melakukan pemotretan di Kinali pelaksanaan tradisi *limau balacuik* di acara perkawinan mulai dari *maminang*, *rapek kibalek*, *duduak urang*, *akad nikah*, *manjapuik marapulai*, *duduak dikedudukan mepelai*, *pemasangan lilitan kain panjang*, *berdiri diateh talam*, *balimau dari induak*, *balimau dari ibu*, *balimau dari etek*, *balimau dari sumando perempuan*, dan *terakhir meniti jembatan*.

3) Editing



Pengeditan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : *cropping*, foto dan pada *duduak urang* untuk mendapatkan detail dari uang tersebut, *brightnes/kontras*, semua

karya foto untuk menyeimbangkan *kontras* warnanya yang dilakukan dengan *adobe photoshoop*. Proses *editing* juga dilakukan dengan aturan dan standar pengeditan, karena setiap foto dokumenter harus menampilkan foto realita dan apa adanya.

KESIMPULAN

Penciptaan karya tentang “tradisi limau balacuik pernikahan Pasaman Barat dalam fotografi dokumenter” membuat pengkarya menyadari pentingnya sebuah karya seni tradisional untuk diketahui oleh masyarakat luar agar tetap menjaga tradisi yang sudah lama ada. Dalam proses ini penciptaan ini juga dibutuhkan persiapan yang meliputi riset, pengumpulan data, serta menyediakan peralatan untuk kebutuhan pengambilan foto.

Untuk menciptakan karya “tradisi *limau balacuik* pernikahan Pasaman Barat dalam fotografi dokumenter” menjadi karya foto yang bercerita dan menarik, pengkarya melakukan proses *editing* yang berguna untuk menyempurnakan kekurangan dari hasil setelah sesi pemotretan selesai, cahaya, tata letak, warna dan komposisi sangat penting dan sangatlah besar dampak pengaruhnya



**MATA
LENSA**
Journal of Photography and Media

ISSN 2809-5812

kepada hasil karya foto. Selama proses penggarapan karya pengkarya mengalami kendala seperti susahnya menentukan cahaya pada objek.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi,Audy Mirza.2004. *Foto Jurnalistik (Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ardiansyah,Yulian.2005.*Tips dan Trik Fotografi*.Jakarta:Balai Pustaka.

Burhanuddin.2014.*fotografi*.Yogyakarta:Graha Ilmu.

Elly M Setiadi.2013.*Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.

Fotografi Dokumenter (*Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Padangpanjang*).

Giwanda. 2003. Panduan praktis Menciptakan Foto Menarik Depok: Puspa Swara.

Hamson, Zulkarnain.2019.Makalah Mengenal Photography Dokumenter & Jurnalistik.Makassar:Universitas Indonesia Timur Makassar.

Sugiarto, Atok.2005.*Paparazzi: Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.

Warner Marien, Mary. 2002. *Photography, A Cultural History*.

London : Laurence King Publishing Ltd.

Wijaya, Taufan. (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerit* Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, Taufan.2014.*Foto Jurnalistik*.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

[ITDiskominfoPasamanBarat.2020.dalamhttps://pasamanbaratkab.go.id/portal](https://pasamanbaratkab.go.id/portal).

Daftar Narasumber

Menor (65 th.), merupakan *majo sadeo*, wawancara tanggal 08 Februari 2022.Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

inor (56 th.), merupakan *puti*, wawancara tanggal 08 Februari 2022.Kinali, Kabupaten Pasaman Barat



**MATA
LENSA**
Journal of Photography and Media